

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merdeka belajar merupakan usaha praktis yang dapat dijalankan oleh guru dalam membina, mengajar, membimbing, kebersamai setiap pengalaman belajar murid. Dalam proses penerapannya sangat mengedepankan kemandirian belajar dan berorientasi pada kedewasaan murid secara psikologis, sosial, kognitif, dan afektif. Dalam proses ini, sikap reflektif dan penghayatan terhadap pentingnya pembinaan secara humanistik dapat memberikan efek positif.¹

Pada bulan Desember 2019 menteri pendidikan dan kebudayaan (pemandikbud) mengemukakan kebijakan baru dalam dunia pendidikan sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya.² Menurut Ania dalam jurnalnya mengatakan bahwa “ kurikulum merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak.”³

Sejalan juga dengan pendapat Sibagariang dkk, bahwa “ konsep kurikulum merdeka belajar ini kemudian dapat di terima mengingat visi dan misi pendidikan indonesia ke depan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan.”⁴ Dengan adanya kurikulum merdeka ini diharapkan peserta didik dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum

¹ Yoseph Lidi, “Merdeka Belajar Dalam Praktik Pengajaran”, Penerbit YLGI, (2021), hal, 1-4.

² Alaika m. Bagus kurnia ps, *menyorot kebijakan merdeka belajar*, (yogyakarta : pustaka pelajar, 2020) hal, 6.

³ Aina, d.k, *merdeka belajar dalam pandangan ki hadjar dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter*, (jurnal filsafat indonesia, 3(3), 95-101, 2020), hal, 1.

⁴ Sibagariang, D, Dkk. (2021). *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan*. *Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99, <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53> Peran.

merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. Menurut Fetra dkk, “dengan adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar dapat tertanam pada peserta didik”.⁵

Tujuan dari kurikulum merdeka belajar agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Merdeka belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan. Dalam hal ini yang perlu dikembangkan adalah guru bagi peserta didik sebagai kunci utama keberhasilan merdeka belajar baik bagi peserta didik maupun gurunya sendiri. Merdeka belajar adalah proses dimana seorang guru mampu memerdekan dirinya terlebih dahulu dalam proses belajar mengajar dan mampu memberikan rasa nyaman serta rasa merdeka bagi peserta didiknya.

Teori tentang Kurikulum Merdeka Belajar pertama kali diperkenalkan oleh Carl Ransom Rogers dalam buku *Freedom to learn*. Teori Kurikulum Merdeka Belajar lahir dari pemikiran reori humanise yang berpandangan bahwa proses belajar itu berpusat pada inisiatif siswa untuk belajar (*learner-centered*), yang kemudian populer dalam jaringan *student-learning-centered*. Oleh karena itulah, salah satu prinsip belajar yang diyakini efektif oleh Roger adalah peran guru sebagai fasilitator, bukan pengajar (*teacher*). Menurut Roger, proses belajar yang baik pemikirannya maupun tanggung jawabnya sepenuhnya diserahkan kepada inisiatif siswa, akan menghasilkan output belajar yang dikuasai utuh dan terekam kuat secara mendalam.⁶

Merdeka belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dengan cara,

⁵ Fetra Bonita Sari, dkk, Jurnal basicedu. Jurnal basicedu,3(2),524-532. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/971>

⁶ Ana Widyastuti, "Merdeka Belajar Dan Implementasinya: Merdeka Guru Siswa, Merdeka, Merdeka Dosen Mahasiswa," Elex Media Komputindo. Tahun 2022.h,2.

mengembalikan hakekat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memutuskan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dengan peserta didik berkolaborasi bergerak mencari kebenaran. Artinya, posisi guru diruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut dunia dan fenomenanya.⁷ kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (kemendikbudristek) indonesia akan memberikan kemerdekaan bagi guru untuk menentukan level yang sesuai bagi para peserta didiknya. Kemendikbudristek akan memeberikan hasil diagnostik melalui daring. Dengan demikian, guru dapat menentukan sendiri kurikulum yang sesuai dengan peserta didiknya.

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar dapat merevitalisasi sistem pendidikan untuk membangun kompetensi utama agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Pada kategori kurikulum, merdeka belajar membentuk kurikulum berdasarkan kompetensi, fokus kepada *soft skill* dan pengembangan karakter. Selain itu dalam kurikulum merdeka belajar guru dan peserta didik diberikan kepercayaan secara penuh dalam proses pembelajaran. Menurut Ramayulis,⁸ "Kurikulum merdeka belajar dapat diajarkan momentum bagi guru dan peserta didik agar dapat melakukan inovasi serta mandiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran".⁸ Menurutnya, jika guru diberikan kebebasan memilih cara belajar yang dipandang paling sesuai, maka guru dapat mewujudkan inovasi-inovasi yang khas serta spesifik.

Konsep merdeka belajar menurut Q.S Surah Al-Baqarah ayat 31. Tidak ada yang sia-sia dalam penciptaan alam beserta isinya (langit dan bumi). Demikian pula tidak ada yang sia-sia dalam proses pewahyuan ayat-ayat Allah swt. Dalam A-Qur'an ayat 31 Allah swt berfirman:

⁷ Alaika M Bagus Kurnia Ps,Dkk"*Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*",(Yogyakarta: Pustaka Belajar,2020),h,14.

⁸ Ramayulis ,*Profesi dan Etika Keguruan*, hal.15.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "dan dia mengajarkan kepada adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengembangkannya kepada para malaikat lalu berfirman, "sebutkan k an lah kepadaku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar".⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa Salah satu sisi keutamaan manusia dijelaskan pada ayat ini. Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama semuanya, yaitu nama benda-benda dan kegunaannya yang akan bisa membuat bumi ini menjadi layak huni bagi penghuninya dan akan menjadi ramai. Benda-benda tersebut seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, dan benda-benda lainnya. Kemudian Dia perlihatkan benda-benda tersebut kepada para malaikat dan meminta mereka untuk menyebutkan namanya seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar!" Allah ingin menampakkan kepada malaikat akan kepatutan Nabi Adam untuk menjadi khalifah di bumi ini¹⁰. Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang pentingnya sebuah kesiapan. Dimana Allah swt berfirman dalam QS.Al-Anfal ayat 60 yang berbunyi:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: "dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kata-kata yang ditambat untuk

⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006, 6

¹⁰ Lajnah Pentashihan Mustaf Al-Qur'an, <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Surah/2,Diakses> Pada Tanggal 6 Desember 2022, Pukul 19.27 Wib

berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan masih Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, sedang Allah mengetahuinya apa saja yang kamu infakkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan). (QS.Al-Anfal: 60).¹¹

Makna dari ayat diatas yaitu Dan karena itu, persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka yang terbukti secara nyata memusuhi Islam, dengan mengerahkan kekuatan apa saja yang kalian miliki dan dari pasukan berkuda yang memang dipersiapkan untuk berperang. Persiapan kekuatan secara maksimal tersebut bertujuan agar dapat menggentarkan musuh Allah, musuh kalian dan juga untuk menggentarkan orang-orang selain mereka yang kalian tidak mengetahuinya baik disebabkan oleh kemunafikannya maupun musuh-musuh Islam yang belum tampak permusuhannya; tetapi Allah senantiasa mengetahuinya, kapan dan di mana saja. Disebabkan sebuah perjuangan di jalan Allah itu membutuhkan biaya besar, maka redaksi berikutnya berisi anjuran untuk mengeluarkan infak: apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup bahkan berlipat ganda asalkan ikhlas kepada kalian dan kalian tidak akan dizalimi, yakni dirugikan atau dikurangi sedikit pun balasan kebajikannya.¹²

Seperti yang dilansir dalam GTK Kemendikbud, menurut Kemendikbudristek Nadiem Anwar Makarim, merdeka belajar artinya unit pendidikan yaitu sekolah, guru-guru dan muridnya punya kebebasan dalam berinovasi dan bertindak dalam proses belajar. Dalam hal ini guru sangat dianjurkan untuk tidak bersikap monoton dan masih menerapkan *teacher centre* yang mana dalam kegiatan pembelajaran di kelas berpusat pada guru. Dalam peringatan hari guru nasional tahun 2019, Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim menjelaskan tentang program kurikulum

¹¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Al-Hikmah (Bandung, CV Penerbit Dipenogoro, 2017, 203

¹² Tafsir Kementerian Agama RI, <https://Quranhadits.Com/Quran/8-Al-Anfal/Al-Anfal-Ayat-60/> Diakses Pada Tanggal 6 Desember Pukul 21:51 Wib.

merdeka belajar, Kurikulum merdeka belajar adalah suatu program inovatif untuk dunia pendidikan Indonesia dari Kemendikbud di bawah Menteri Nadiem yang berdasarkan dua hal, yaitu; pertama pemberian kebebasan kepada peserta didik, guru, dan sekolah untuk berinovasi dan melakukan kegiatan pembelajaran yang mandiri dan kreatif. Selanjutnya yang kedua adalah reformasi menyeluruh yang bukan hanya melalui mengenai kurikulum, namun menginisiasi sebuah gerakan di masing-masing sekolah.

Kurikulum merdeka belajar sudah dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim yang sifatnya tidak memaksa. Kurikulum merdeka sebenarnya bukanlah kurikulum yang baru tetapi merupakan penyempurnaan dari kurikulum yang lain. Kurikulum merdeka ini sepenuhnya menganut konsep merdeka belajar secara luas hanya meliputi siswa tetapi juga seluruh unsur luas bukan hanya meliputi siswa tetapi juga seluruh unsur pendidikan yang di dalamnya. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah, kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka belajar (kurikulum prototipe) yang sifatnya tidak memaksa artinya dikembalikan kepada satuan masing-masing.¹³

Dalam konteks pendidikan maka, para pengelola sekolah menempatkan kurikulum sebagai satu unsur dalam pendidikan. Dengan demikian kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan satuan pendidikan Indonesia yaitu merdeka belajar.

Kebijakan pemerintah menerapkan Merdeka hakikatnya adalah untuk memberikan keterbukaan bagi pelaku pendidikan dalam mengelola, mendesain, mengimplementasikan, dan menerapkan penilaian pembelajaran. Murid harus diberi kesempatan untuk mengatakan dengan kata-kata sendiri, bukan kata-kata sang guru. Pertanyaan tersebut

¹³ Ai Mulyati” *Dalam Renungan Sehipun Esai Pendidikan Merdeka Belajar*” Cv Jejak (Jejak Publisher), Juni 2022, h.48.

membrikan perubahan bahwa proses pendidikan seharusnya dibangun atas dasar proses fungsional, bukan sekedar kegiatan teknis mengajarkan huruf-huruf dan angka-angka dan merangkainya menjadi kata-kata dalam kalimat yang tersusun secara mekanis.¹⁴

Istilah Kurikulum Merdeka Belajar yang digunakan kementerian pendidikan nasional bukan tanpa makna. Merdeka bukan berarti bebas sebebasnya melakukan aktivitas pembelajaran tanpa kontrol akademik. Merdeka Belajar berarti kemandirian dan kemerdekaan bagi lingkungan pendidikan menentukan sendiri cara terbaik dalam proses pembelajaran. Melalui konsep Merdeka Belajar sekolah/madrasah diberikan hak mengembangkan pola orientasi pembelajaran yang akan dilembangkan sesuai dengan kebutuhan yang terjadi di masyarakat berdasarkan yang terjadi berdasar kurikulum Nasional.

Dalam pidato memperingati hari guru nasional yang ke-74 pada 25 November 2019 di kantor kemendikbud Jakarta tersebut Kemendikbud juga membahas ada empat program pembelajaran nasional dalam kebijakan Empat program ini adalah sebagai kebijakan pendidikan nasional Merdeka Belajar. Pertama, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Kedua, Ujian Nasional (UN) akan diganti Asasmen Kompetensi Minimum (AKM). Ketiga, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperingkat, Keempat, Zonasi Praturan Peserta Didik Baru (PPDB) lebih Fleksibel.

Satuan pendidikan dalam melakukan kegiatan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah. Sekolah diberikan pilihan jika sudah siap menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar, maka bisa langsung menerapkannya di sekolah, Namun, jika belum siap maka masih diberikan waktu terlebih dahulu untuk mempelajari Kurikulum Merdeka terlebih dulu. Kurikulum Merdeka akan digunakan di seluruh satuan pendidikan mulai dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA/SMK, Pendidikan khusus serta kesetaraan.

¹⁴ Fauzan "Desain Kurikulum Dan Pembelajaran Abad 21." KENCANA Prenada Media. Tahun 2022. hlm. 292

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 2 September 2022 di SDN 102 Kaur. Kebijakan baru yaitu sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar kepala sekolah menyatakan bahwa akan menerapkan kebijakan sistem pembelajaran Merdeka Belajar pada ajaran bulan September yang dimulai dari kesiapan sekolah, kesiapan guru-gurunya terlebih dahulu. Dimana Jumlah guru yang ada di SDN 102 Kaur sebanyak 9 orang Guru dan jumlah peserta didiknya sebanyak 250 peserta didik. Sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah kebijakan baru yang tentu saja pasti memiliki hambatan dan kendala untuk menetakannya. Terutama bagi yang sebagai bagian integral dalam pendidikan dan komponen penting dalam pembelajaran pasti memiliki sederet permasalahan yang sepatutnya harus dituntaskan.

Hasil dari observasi dan wawancara diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Sekolah Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 102 Kaur”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di SDN 102 Kaur, maka perlunya rumusan masalah yang akan memberikan arah kepada peneliti. Adapun Rumusan Masalah Pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar di SDN 102 Kaur?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan Sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar di SDN 102 Kaur
- 3.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kesiapan sekolah Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 102 Kaur.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan sekolah Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 102 Kaur

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah menjadikan inovasi terbaru dalam bidang pendidikan yang menambah pengetahuan baru dalam bidang pendidikan serta hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami sistem pembelajaran merdeka belajar, serta mengetahui faktor yang menjadi penghambat bagi guru dalam Kesiapan Melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar.

1. Bagi Sekolah

Sebagai pengembangan disiplin ilmu, berupa penyajian informasi tentang Kesiapan Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 102 Kaur.

2. Sebagai Strategi Bagi Guru

Sebagai strategi dan pengembangan inovasi terbaru pembelajaran dan sebagai pengukur kesiapan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar terbaru ini.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengembangan penelitian mengenai Kesiapan Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar.

